

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap fenomena kepemilikan Metro TV oleh Surya Paloh dalam Pemilihan Umum Presiden 2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Metro TV oleh Surya Paloh yang merupakan aktor politik yang hingga saat ini menjadi ketua umum Partai NasDem dan juga pemilikan Metro TV mampu mempengaruhi netralitas media. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan atau keterkaitan langsung antara pemilik media yang terafiliasi politik. Fenomena tersebut mampu untuk mempengaruhi isi pemberitaan yang akan ditayangkan oleh Metro TV selama masa kampanye Pemilu Presiden 2024. Kepemilikan ini berperan besar dalam memengaruhi agenda media dan framing berita yang ditayangkan.
2. Fenomena kepemilikan Metro TV oleh Surya Paloh menimbulkan ketimpangan pada pemberitaan antar pasangann calon Presiden. Metro TV secara terang-terangan memberitakan lebih banyak pasangan calon nomor urut 01 yaitu Anies-Muhaimin dibandingkan pasangan calon lainnya. Selama masa Kampanye pada periode 28 November 2023 sampai 10 Februari 2024, terdapat 50% lebih pemberitaan difokuskan kepada paslon 01 dengan 81% yang memiliki sentimen positif. Sementara itu, pasangan calon 02 (Prabowo-Gibran) dan 03 (Ganjar-Mahfud) mendapatkan porsi pemberitaan yang jauh lebih sedikit, dan paslon 02 justru mendapatkan proporsi sentimen negatif yang cukup tinggi.
3. Kepemilikan Metro TV oleh Surya Paloh menyebabkan turunnya independensi media. Penelitian ini menguatkan teori Hierarki Pengaruh Isi Media agenda setting yang menyatakan bahwa kepentingan pemilik media bisa mempengaruhi isi dan

Adham Ramadhan, 2025

ANALISIS FENOMENA KEPEMILIKAN METRO TV OLEH SURYA PALOH TERKAIT NETRALITASNYA PADA SAAT PEMILU PRESIDEN 2024

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Politik
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

arah pemberitaan. Dalam Kasus ini, Metro TV tidak bisa menjaga independensi medianya karena adanya intervensi dari kepentingan dari pemilik media yang juga merupakan aktor politik. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa media dapat dijadikan alat kampanye politik yang efektif oleh pemiliknya.

4. Kepemilikan Metro TV oleh aktor politik menyebabkan adanya pelanggaran terhadap prinsip netralitas media dalam pemilu. Keberipihakan Metro TV selama masa kampanye pemilu Presiden 2024 menunjukkan adanya pelanggaran terhadap prinsip netralitas media yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, khususnya Pasal 36 ayat 4 yang mengatakan bahwa media wajib untuk tidak memihak dan mengutamakan kepentingan publik. Praktik seperti ini dapat menyesatkan opini publik dan mampu membahayakan proses di Indonesia.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Dari Penelitian yang sudah ditemukan, fenomena kepemilikan media oleh aktor politik sangat membuat kualitas demokrasi di Indonesia menurun. Media yang seharusnya merupakan sumber dari segala informasi justru digunakan sebagai alat kampanye sepihak oleh pemiliknya yang merupakan aktor politik. Publik akan mengalami perubahan informasi yang mengakibatkan pembentukan opini yang tidak objektif. Oleh karena itu, diperlukan penguatan regulasi dan fungsi pengawasan yang ketat dari Lembaga-lembaga seperti KPI dan Dewan Pers. Serta adanya dorongan untuk memperkuat literasi media di tengah masyarakat agar publik lebih kritis dalam mengkonsumsi informasi terlebih menjelang pemilu. Pemerintah juga diharapkan untuk bisa membuat Undang-Undang untuk para pemilik media yang merupakan aktor politik. Hal ini bertujuan agar tidak adanya penyalahgunaan media sebagai alat kampanye para pemilik media yang juga aktor politik.

Adham Ramadhan, 2025

ANALISIS FENOMENA KEPEMILIKAN METRO TV OLEH SURYA PALOH TERKAIT NETRALITASNYA PADA SAAT PEMILU PRESIDEN 2024

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Politik

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

5.2.2 Saran Teoritis

Saran kepada peneliti selanjutnya adalah untuk bisa meneliti kepemilikan media oleh aktor politik yang terjadi di media lain secara mendalam. Peneliti lain harus melihat bahwa kepemilikan media oleh aktor politik mampu mempengaruhi isi pemberitaan yang dikeluarkan oleh media tersebut. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu menjelaskan secara mendetail tentang efek dari adanya kepemilikan media oleh aktor politik.